

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki berbagai masalah di dalamnya. Seperti dalam bidang politik, ekonomi, agama, sosial, budaya, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. Masalah yang ada tentu sebuah hal wajar terjadi, karena kondisi masyarakat dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan dan bersifat dinamis, sehingga masalah yang timbul pada masyarakat pun semakin beragam. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah terjadinya pelanggaran terhadap aturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Masalah-masalah tersebut termasuk pelanggaran terhadap aturan dan kondisi itu harus dihadapi dan diatasi oleh pemerintah serta masyarakat Indonesia, guna menyongsong Indonesia yang lebih baik lagi ke depannya.

Perilaku pelanggaran terhadap aturan yang berlaku sering disebut dengan perilaku menyimpang, yang mana memiliki artian perilaku yang dilakukan individu atau kelompok di luar batas toleransi masyarakat. Perilaku menyimpang tersebut terjadi tidak mengenal usia dan dilakukan oleh individu dengan berbagai faktor penyebab, baik internal maupun eksternal. Salah satu bentuk yang dianggap sebagai perilaku menyimpang oleh masyarakat yaitu penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, efek penggunaan obat-obatan, perkelahian antar pelajar dan mahasiswa, perilaku hubungan seks di luar nikah, homoseks, alkoholisme, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), *bullying*, perampokan, pencurian, pembunuhan serta penyimpangan lainnya. Semua penyimpangan yang terjadi merusak keteraturan dan keselarasan di dalam masyarakat, sehingga harus mendapatkan penanganan yang serius.

Tapi tidak selamanya perilaku menyimpang itu terwujud pada hal-hal yang besar, karena ketika individu melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan kebiasaan dari suatu masyarakat, maka tindakan itu dapat disebut sebagai

suatu penyimpangan. Seperti pengertian dari perilaku menyimpang yang dikemukakan oleh Horton (dalam Setiadi dan Kolip, 2011, hlm. 188) ‘bahwa perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat’. Oleh karena itu, suatu tindakan yang dianggap sepele oleh individu, dapat menjadi sebuah perilaku menyimpang apabila tindakan tersebut bagi masyarakatnya menyimpang dari aturan dan kebiasaan. Hal tersebut seperti meludah sembarangan, makan dengan tangan kiri, berkelahi dengan teman, dan lain sebagainya yang sering individu anggap kecil, tapi sebenarnya tetap saja perilaku tersebut merupakan perilaku menyimpang.

Penyimpangan juga saat ini terjadi dikalangan remaja khususnya siswa pada tingkat SMA yang merupakan salah satu jenjang pendidikan pada lembaga pendidikan formal. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa ini perlu mendapatkan perhatian yang serius dan penanganan secara cepat, karena siswa masih ada dalam masa atau proses perkembangan, sehingga ditakutkan nantinya dapat menghambat masa perkembangan dalam menentukan jati diri siswa tersebut. Seperti menurut Erickson (dalam Hartinah, 2010, hlm. 66) mengemukakan bahwa ‘masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri yang disebut dengan identitas ego (*ego identity*)’. Hal tersebut menurut Hartinah (2010, hlm. 66) “karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Ditinjau dari segi fisiknya, mereka sudah bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, tetapi jika mereka diperlakukan sebagai orang dewasa, ternyata belum dapat menunjukkan sikap dewasa”. Oleh karena itu, perlu diarahkan supaya tidak terjadi penyimpangan yang nantinya akan menghambat perkembangan siswa dan merugikan dirinya sendiri serta orang lain.

Keadaan siswa yang masih ada dalam masa peralihan yang selalu mengalami gejolak dan badai yang disertai perubahan, membuat siswa masih belum dapat berpikir secara bijak. Menurut Monks (dalam Hartinah, 2010, hlm.

58) ‘remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya’. Selain itu, kehidupan remaja bukan hanya mengenai perubahan fisik dan psikologisnya, tetapi remaja juga selalu dihadapkan pada kehidupan emosi yang tidak stabil. Kehidupan emosi yang tidak stabil inilah yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang pada siswa, apalagi siswa pada masa ini memiliki keinginan siswa untuk mencoba-coba berbagai hal.

Penyimpangan yang dilakukan oleh siswa di SMA beraneka ragam, seperti membolos pada jam sekolah, membolos dari kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah, mencontek pada saat ujian, merokok di lingkungan sekolah, berkelahi dengan siswa lain, menggunakan atribut yang tidak diperbolehkan, dan pelanggaran aturan lainnya yang ditetapkan oleh sekolah. Akan tetapi penyimpangan tersebut tidak terjadi secara serta merta, melainkan ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang tersebut, dan salah satunya yaitu karena adanya penjurukan yang diberikan kepada siswa di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaan pendidikan di SMA siswa sudah diarahkan untuk menentukan pemilihan jurusan yang merupakan awal pemilihan karir kedepannya, dengan memilih fokus satu cabang ilmu yang sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga kemampuan siswa dapat dioptimalkan. Adanya penjurusan ini diharapkan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing dan mempertahankan hidupnya menghadapi kehidupan yang selalu mengalami perubahan dengan baik. Di sekolah secara umum dikenal ada tiga jurusan yaitu IPA, IPS dan Bahasa dengan tujuan untuk fokus pada karir sedari awal. Tetapi pada nyatanya dalam proses pelaksanaan pembelajaran mengenai penjurusan ini mendapatkan asumsi yang berbeda di masyarakat, yaitu telah terjadi penjurukan khususnya terhadap jurusan IPA dan IPS, yang mana penjurukan merupakan pemberian nama sindiran, gelar, atau kehormatan. Mereka menganggap siswa dari jurusan IPA rajin, pintar, dan selalu berprestasi, sedangkan jurusan IPS selalu diasumsikan sebaliknya. Asumsi

tersebut terus bergulir di masyarakat, hingga pada akhirnya penjurukan tersebut melekat pada jurusan masing-masing.

Penjurukan secara otomatis akan didapatkan oleh siswa dari masing-masing jurusan yang mereka dapatkan dari masyarakat selama proses sosialisasi dan interaksi. Tanpa disadari informasi yang didapatkan mengenai julukan pada kedua jurusan tersebut yang siswa dapatkan ikut mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa, termasuk siswa SMA yang sedang mengalami masa-masa pencarian jati diri, sehingga siswa akan menunjukkan dirinya dengan apa yang mereka ketahui mengenai jurusan yang mereka pilih atau dapatkan, seperti apa siswa IPA dan seperti apa IPS beserta julukan yang menyertainya. Maka dari gambaran dan julukan yang didapat pada masyarakat, lingkungan sekolah khususnya kelas dan jurusan masing-masing akan mempengaruhi setiap tindakan dan perilaku siswa di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Perilaku dan tindakan yang dihasilkan ada yang positif dan ada juga yang negatif. Hal yang positif sudah pasti akan direspon dengan baik dan terus ditingkatkan, tapi apabila bentuk perilaku yang dihasilkan negatif, maka perlu diperhatikan dan ditangani dengan serius. Perilaku yang mengarah pada hal-hal negatif inilah yang paling ditakutkan untuk terjadi pada siswa, dan kenyataannya hal tersebut tidak dapat dihindari bahkan semakin menjamur dikalangan siswa yaitu banyak terjadi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa secara terus-menerus.

Pemberian label atau julukan pada seseorang akan berpengaruh terhadap konsep diri seseorang. Berdasarkan hasil penelitian Skripsi Hanafi (2013-2014) menunjukkan adanya label yang diberikan pada siswa IPS bahwa siswa IPS tidak lebih baik dari siswa IPA, dan hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perlakuan guru yang berbeda pada siswa dari kedua jurusan, yang mana jurusan IPS selalu dinomor duakan dalam pelayanan mengajar. Hal tersebut terbukti dengan kedatangan guru yang tepat waktu di kelas IPA dan selalu memberikan tugas, sedangkan ke jurusan IPS selalu datang terlambat dan jarang memberikan tugas. Label yang diberikan kepada siswa IPS yang dianggap menyimpang

mempengaruhi tindakan dari kelompok tersebut. Hal tersebut juga sejalan dengan yang dikemukakan Cohen (1992, hlm. 235) bahwa

Pemberian cap individu sebagai penyimpang bisa mengakibatkan seseorang menjelma sebagai seorang penyimpang. Pemberian cap semacam itu bisa mengakibatkan seseorang benar-benar bisa menjadi penyimpang karena sekali masyarakat menyebut individu tersebut bertindak dalam sikap yang menyimpang, maka individu itu segera akan mendefinisir dirinya sebagai penyimpang, dan akan bertindak sesuai dengan sebutannya.

Berdasarkan pemaparan di atas apabila seseorang telah diberikan cap hingga melekat pada dirinya, sekalipun awalnya dia tidak seperti itu, nantinya ia akan melakukan hal yang dicap pada dirinya karena percuma baginya untuk berusaha agar tidak mendapat cap tersebut. Ia akan lebih memilih untuk masuk pada dunia yang diberikan masyarakat tentang dirinya. Begitu juga julukan terhadap jurusan IPA dan IPS yang diberikan masyarakat pada siswa-siswa yang ada didalamnya, maka siswa juga akan melakukan segala sesuatu sesuai dengan cap/julukan yang diberikan padanya, sekalipun hal tersebut menyimpang dari aturan yang berlaku.

Hal tersebut sejalan dengan keadaan di lapangan, bahwa berdasarkan penelitian pendahuluan di SMA Negeri 2 Bandung, terjadi penjurukan yang diberikan oleh warga sekolah, yang mengatakan bahwa siswa-siswa dari jurusan IPA itu pintar, rajin, dan aktif dalam berbagai kegiatan. Sedangkan siswa dari jurusan IPS cenderung nakal, susah diatur, dan jarang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Asumsi tersebut terjadi dikarenakan melihat kondisi siswa baik IPA dan IPS yang seperti itu. Hal tersebut nampaknya memang terjadi, berdasarkan temuan dari BK dalam menanggapi informasi contohnya seperti informasi tentang pendaftaran ke universitas dan informasi harus mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh sekolah, siswa jurusan IPA meresponnya dengan cepat dan antusias, sedangkan siswa IPS cenderung acuh dan berleha-leha. Selain itu berdasarkan pengamatan dalam kegiatan keputrian yang dilaksanakan oleh sekolah pada hari jum'at pada pukul 11.30 s/d

selesai bagi siswi yang beragama Islam, tingkat kehadiran dari siswi jurusan IPA selalu tinggi, kemungkinan dari satu kelas keputrian yang tidak hadir hanya satu dua orang saja. Tapi siswi pada jurusan IPS, yang tidak hadir bisa mencapai lebih dari 10 orang, dengan alasan yang kurang meyakinkan.

Melihat kondisi tersebut, maka peneliti ingin meneliti mengenai gambaran jurusan di SMA yang telah mendapatkan julukan yang melekat padanya dari masyarakat, yang tidak disadari akan berpengaruh pada kecenderungan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji mengenai permasalahan tersebut, dengan mengangkat penelitian berjudul “Pengaruh Penjulukan Jurusan IPA dan IPS Terhadap Kecenderungan Perilaku Menyimpang pada Siswa di SMA Negeri 2 Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah pokok penelitian ini, yaitu : “Bagaimana Pengaruh Penjulukan Jurusan IPA dan IPS Terhadap Kecenderungan Perilaku Menyimpang Siswa?”

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penjulukan yang terjadi pada siswa di SMA Negeri 2 Bandung?
2. Seberapa besar kecenderungan perilaku menyimpang terjadi pada siswa di SMA Negeri 2 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh penjulukan jurusan IPA dan IPS terhadap kecenderungan perilaku menyimpang siswa di SMA Negeri 2 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai pengaruh penjurukan jurusan IPA dan IPS terhadap kecenderungan perilaku menyimpang pada siswa di SMA Negeri 2 Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan ke dalam beberapa tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan tentang penjurukan siswa di SMA Negeri 2 Bandung.
- b. Mengetahui seberapa besar kecenderungan perilaku menyimpang pada siswa di SMA Negeri 2 Bandung.
- c. Mengetahui pengaruh penjurukan pada jurusan IPA dan IPS terhadap perilaku menyimpang siswa SMA Negeri 2 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini adalah dapat memperluas wawasan serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi pada umumnya dan khususnya pemahaman mendalam tentang Teori Penyimpangan Sosial yang terjadi di masyarakat dan *Teori Labeling* serta pengaruhnya terhadap tindakan sosial yang dilakukan.

2. Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari di masyarakat. Manfaat praktis tersebut diantaranya sebagai berikut.

- a. Untuk mahasiswa, memberikan informasi sebagai calon pendidik untuk melaksanakan proses pendidikan dengan baik dan menambah wawasan mengenai dampak dari adanya penjurukan yang diberikan pada sesuatu terhadap tindakan yang akan dilakukan nantinya.

- b. Untuk masyarakat, memberikan informasi mengenai pengaruh penjurukan yang diberikan oleh masyarakat pada suatu jurusan di sekolah beserta dampak yang menyertainya, sehingga masyarakat dapat secara bijak mengambil sikap dalam menghadapi masalah tersebut.
- c. Untuk sekolah, memberikan masukan dalam melaksanakan proses pembelajaran bagaimana dampak penjurukan yang diberikan terhadap tindakan yang akan dihasilkan oleh siswa, sehingga pihak sekolah secara profesional dapat mengatur proses penjurusan siswa dengan baik.
- d. Untuk siswa, memberikan wawasan mengenai penjurusan di SMA bahwa semua jurusan memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, tergantung bagaimana siswa tersebut dapat belajar sungguh-sungguh dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan optimal sesuai kesempatan yang ada.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab. Berikut ini merupakan rincian mengenai urutan setiap bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab I merupakan pendahuluan yang menjadi bagian awal penulisan skripsi yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian. Latar belakang penelitian berisikan alasan penulis mengambil masalah yang membuat peneliti tertarik meneliti masalah tersebut. Rumusan masalah terdiri dari beberapa pertanyaan yang dapat menggambarkan hasil penelitian yang diharapkan. Tujuan penelitian merupakan tujuan penulisan untuk hasil yang ingin dicapai. Manfaat penelitian untuk mengetahui manfaat dari penelitian yang telah dilakukan dan

struktur organisasi sebagai rincian dari urutan penulisan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab II merupakan kajian pustaka yang terdiri dari kajian pustaka, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan penelitian terdahulu. Kajian pustaka berisikan teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian dan mendukung fokus penelitian. Kerangka pemikiran sebagai landasan teoritis penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan, dan penelitian terdahulu sebagai gambaran penelitian yang sudah ada serta berkaitan dengan masalah yang peneliti ambil.

Bab III Metode Penelitian

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, yaitu kategori penelitian yang akan diambil. Definisi operasional yaitu penjelasan dari judul yang diambil. Variabel penelitian yang berisi indikator penelitian yang diteliti. Lalu Partisipan dan tempat penelitian yang terlibat dalam penelitian. Populasi dan sampel, yaitu populasi yang dipilih untuk penelitian dan sampel yang diambil dari keseluruhan populasi. Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian, dan prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian, serta analisis data dari semua data yang sudah terkumpul.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV terdiri dari temuan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan dari hasil penelitian. Dalam temuan penelitian ini berupa informasi data-data, pengelolaan dan analisis data untuk menghasilkan data yang berkaitan dengan masalah dan pembahasan yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Bab V terdiri dari simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian di lapangan. Bab

ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan rekomendasi yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait. Terakhir yaitu daftar pustaka yang berisi sumber-sumber yang penulis gunakan seperti buku, artikel, jurnal atau sumber lainnya yang dikutip dalam penulisan skripsi.